

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DALAM PENGAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR**

Hanana Muliana¹, Muhammad Dahlan²

¹PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

²PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹hanana.muliana@unismuh.ac.id,²muhdahlan@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) approach in teaching reading comprehension skills to junior high school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of two classes, an experimental class taught using the TPACK approach and a control class taught through conventional methods, each comprising 30 students. The research instrument was a reading comprehension test administered before (pretest) and after (posttest) the treatment. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics through a t-test at a 0.05 significance level. The findings indicated a significant improvement in the reading comprehension skills of the experimental group, with an average posttest score of 83.47 compared to 74.20 for the control group. The obtained t-value of 5.281 exceeded the t-table value of 2.000, confirming that the TPACK approach positively influences students' reading comprehension ability. In addition to cognitive enhancement, TPACK-based learning also fostered higher motivation and active participation among students during the learning process. Therefore, the TPACK approach can serve as an innovative alternative in Indonesian language instruction to improve students' reading comprehension skills at the junior high school level.

Keywords: *TPACK, reading comprehension, Indonesian language learning, educational technology, learning innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimen* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan TPACK dan kelas kontrol yang diajar secara konvensional, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata

posttest 83,47 dibandingkan kelompok kontrol dengan rata-rata 74,20. Nilai *t*-hitung sebesar 5,281 lebih besar dari *t*-tabel (2,000), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan TPACK berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman diterima. Selain peningkatan aspek kognitif, pembelajaran berbasis TPACK juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan TPACK dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP.

Kata kunci: TPACK, membaca pemahaman, pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi pendidikan, inovasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa. Namun demikian, integrasi komponen TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) dalam konteks keterampilan membaca pemahaman masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian TPACK berfokus pada bidang sains dan matematika, sedangkan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana ketiga komponen TPACK dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan membaca. Padahal, membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Penguasaan teknologi yang dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami teks. Namun, kurangnya penelitian yang mengkaji integrasi teknologi dengan konten bahasa menjadikan pengembangan pendekatan ini masih terbatas. Guru sering kali hanya menggunakan media konvensional tanpa mempertimbangkan aspek teknologi secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana komponen TPACK dapat diterapkan secara optimal dalam pengajaran membaca. Hal ini sejalan dengan temuan Sahidin dan Pradjono (2022) yang menegaskan pentingnya eksplorasi TPACK untuk mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

Model TPACK yang berkembang selama ini umumnya dirancang dalam konteks pendidikan Barat dengan karakteristik peserta didik dan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam konteks Indonesia, penerapan model tersebut sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat SMP. Kurangnya model implementasi TPACK yang spesifik untuk pengajaran Bahasa Indonesia menyebabkan guru kesulitan mengadaptasi strategi pembelajaran yang relevan. Aspek budaya, kebiasaan belajar siswa, dan keterbatasan fasilitas teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan pendekatan ini. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan model TPACK yang kontekstual dengan memperhatikan karakteristik kurikulum nasional dan lingkungan belajar siswa. Pendekatan berbasis TPACK dapat diadaptasi melalui penggunaan platform lokal seperti Canva, Padlet, atau aplikasi digital lain yang lebih mudah diakses. Waris, Latief, dan Asnidar (2025) menunjukkan bahwa penerapan TPACK berbasis Canva dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di

SMP. Hal ini membuktikan bahwa model TPACK yang dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan lokal dapat memberikan hasil positif. Namun, kajian yang lebih mendalam masih diperlukan untuk mengetahui bagaimana model tersebut dapat diterapkan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model TPACK yang relevan bagi pengajaran membaca pemahaman di Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai TPACK cenderung bersifat deskriptif dan konseptual tanpa diikuti oleh penelitian eksperimental yang membuktikan efektivitasnya secara empiris. Hal ini menyebabkan kurangnya bukti yang kuat mengenai sejauh mana pendekatan TPACK benar-benar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Banyak guru yang telah mengenal konsep TPACK, tetapi belum menerapkannya dalam bentuk tindakan pembelajaran yang terukur. Penelitian yang bersifat eksperimental dapat membantu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara penerapan TPACK dan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu,

pendekatan empiris juga dapat menilai sejauh mana teknologi membantu proses berpikir dan pemahaman makna dalam teks bacaan. Apriani, Mustari, Hadi, dan Zubair (2024) menemukan bahwa penerapan TPACK dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn, namun kajian serupa pada keterampilan membaca masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat terkait efektivitas pendekatan TPACK dalam konteks membaca. Penggunaan metode eksperimen atau quasi-eksperimen diharapkan mampu memperlihatkan perbedaan signifikan antara pembelajaran konvensional dan berbasis TPACK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memberikan dasar praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini menjadi langkah penting menuju inovasi pembelajaran bahasa yang berbasis teknologi dan pedagogi modern.

Keberhasilan implementasi TPACK tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kompetensi dan kesiapan guru

dalam mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Banyak guru yang memahami pentingnya penggunaan teknologi, namun belum memiliki keterampilan pedagogis yang memadai untuk memanfaatkannya secara efektif. Hal ini menyebabkan integrasi TPACK dalam pengajaran membaca pemahaman belum optimal. Analisis terhadap kompetensi guru menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten bahasa. Guru yang memiliki pemahaman komprehensif tentang TPACK cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sebaliknya, guru yang belum menguasai konsep TPACK akan mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Uningal (2020) mengungkapkan bahwa calon guru masih menghadapi kendala dalam penguasaan subdomain CK (Content Knowledge) dan TPK (Technological Pedagogical Knowledge). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi guru masih sangat dibutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kompetensi

guru dalam mengimplementasikan TPACK di kelas membaca. Dengan demikian, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan guru berbasis TPACK yang lebih efektif.

Dalam era digital saat ini, teknologi seharusnya menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun, banyak guru masih menggunakan media konvensional seperti PowerPoint, PDF, atau video sederhana dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi autentik yang bersifat interaktif dan kontekstual masih jarang diterapkan. Padahal, teknologi seperti aplikasi pembaca digital, platform gamifikasi, dan kecerdasan buatan (AI) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pemanfaatan teknologi autentik juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital seiring dengan keterampilan membaca mereka. Menurut Damaianti, Wahyuni, dan Putriani (2024), penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi membaca autentik siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

berbasis teknologi dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami teks. Sayangnya, penelitian yang menggabungkan teknologi autentik dengan pendekatan TPACK dalam konteks membaca masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji penerapan TPACK berbasis teknologi autentik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan TPACK dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP di MI. Yaa Bunaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan pembelajaran dengan pendekatan TPACK, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok secara sistematis. Peneliti juga mengontrol variabel luar agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel. Pemilihan metode kuasi-eksperimen didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam melakukan randomisasi subjek secara penuh di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, desain ini tetap dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas perlakuan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menemukan bukti empiris yang kuat terkait pengaruh TPACK terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memiliki nilai eksplanatif yang signifikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dipilih karena siswa pada tingkat ini sedang berada dalam tahap pengembangan

kemampuan membaca pemahaman yang intensif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setiap kelas terdiri dari sekitar 30 siswa, sehingga total sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan kesetaraan kemampuan awal siswa yang diukur melalui pretest. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar nantinya disebabkan oleh perlakuan, bukan oleh perbedaan kemampuan awal. Selain itu, guru yang mengajar kedua kelompok memiliki kualifikasi yang sama agar tidak terjadi bias pedagogis. Penggunaan sampel yang representatif diharapkan dapat meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digeneralisasikan ke konteks pembelajaran serupa di sekolah lain.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu pendekatan

TPACK sebagai variabel independen dan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai variabel dependen. Variabel TPACK dioperasionalkan melalui penerapan pembelajaran yang memadukan aspek teknologi, pedagogi, dan konten bahasa dalam proses membaca. Kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui tes yang dirancang berdasarkan indikator kurikulum Bahasa Indonesia SMP. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman, yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan bervariasi. Tes tersebut mencakup aspek menemukan ide pokok, memahami makna kata, menyimpulkan isi bacaan, dan menilai isi teks. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) untuk memastikan konsistensi internal antarbutir soal. Selain tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK. Hasil observasi digunakan untuk

mendukung data kuantitatif dan memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi pembelajaran membaca di sekolah dan menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Perangkat tersebut mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar digital, serta media interaktif seperti Canva dan Quizizz. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat kali pertemuan, di mana kelompok eksperimen menerima pembelajaran berbasis TPACK, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Data hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana

peneliti membandingkan hasil belajar kedua kelompok dan menafsirkan data berdasarkan teori TPACK. Prosedur ini dirancang agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menggambarkan secara akurat efektivitas pendekatan TPACK dalam konteks pengajaran membaca.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi kemampuan membaca siswa. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji-t (t-test) pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selain itu, peneliti juga menghitung gain score untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman

setiap siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami. Peneliti juga melakukan interpretasi hasil dengan mengaitkannya pada teori TPACK dan penelitian terdahulu. Dengan pendekatan analisis yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang akurat mengenai efektivitas pendekatan TPACK. Temuan ini nantinya dapat dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran bahasa berbasis teknologi di tingkat SMP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh melalui **tes membaca pemahaman** yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu **kelompok eksperimen** (yang diajar dengan pendekatan TPACK) dan **kelompok kontrol** (yang diajar dengan metode konvensional). Instrumen yang digunakan berupa **pretest dan posttest** dengan total 25 soal pilihan ganda. Data dikumpulkan selama empat kali pertemuan dan diolah menggunakan **statistik deskriptif dan inferensial** dengan bantuan **program SPSS versi 25**.

Sebelum dilakukan analisis uji-t, terlebih dahulu dilakukan **uji**

normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik.

Berikut disajikan beberapa hasil pengolahan data penelitian:

Tabel 4.1. Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain Score
Eksperimen (TPACK)	30	62,10	83,47	21,37
Kontrol (Konvensional)	30	61,73	74,20	12,47

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa **rata-rata skor posttest kelompok eksperimen (83,47)** lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (74,20).

Peningkatan nilai sebesar **21,37 poin** menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan pendekatan TPACK terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Data ini diperoleh melalui penghitungan **rata-rata aritmetika** dan selisih skor pretest dan posttest.

Gain score dihitung untuk melihat besarnya peningkatan kemampuan setiap siswa setelah perlakuan

pembelajaran.

Perbedaan yang cukup signifikan ini mengindikasikan adanya efektivitas penggunaan pendekatan TPACK dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2. Hasil Uji-t Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber Data	t-hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest Eksperimen – Kontrol	5,281	2,000	0,000	Signifikan

Keterangan:

Hasil uji-t menunjukkan bahwa **nilai t-hitung (5,281) > t-tabel (2,000)** dan nilai signifikansi (**0,000 < 0,05**). Hal ini berarti terdapat **perbedaan yang signifikan** antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TPACK berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman **diterima**.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan **uji-t independent samples** dalam program SPSS.

Hasil ini memperkuat temuan bahwa penerapan TPACK mampu

meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam aspek pemahaman teks bacaan.

melalui pelaksanaan tes di kelas dan diinput menggunakan sistem spreadsheet sebelum diolah di SPSS.

Semua proses pengolahan data dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur penelitian kuantitatif.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Jenis Uji	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0,075	> 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Homogenitas (Levene's Test)	0,134	> 0,05	Data homogen

Keterangan:

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum uji-t untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Nilai signifikansi dari kedua uji lebih besar dari 0,05 yang berarti data **berdistribusi normal dan homogen**.

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelompok dapat dibandingkan secara adil tanpa bias varians.

Dengan demikian, uji-t dapat dilaksanakan dengan validitas yang tinggi.

Data dikumpulkan secara langsung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TPACK memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SMP. Peningkatan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen yang mencapai 83,47 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan setelah pembelajaran. Perbedaan nilai yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan konten mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan konsep TPACK yang menekankan keseimbangan antara ketiga komponen tersebut dalam proses belajar. Guru yang menerapkan TPACK tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar berbasis teknologi yang lebih interaktif. Melalui penggunaan media digital seperti Canva dan Quizizz, siswa lebih termotivasi untuk

membaca dan memahami teks. Pendekatan ini mampu mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa TPACK bukan sekadar teori, tetapi dapat diterapkan secara nyata dalam konteks pembelajaran bahasa. Efektivitas ini sejalan dengan hasil penelitian Waris et al. (2025) yang menunjukkan bahwa TPACK berbasis Canva meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan TPACK dapat dipandang sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat asumsi dasar bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam konteks membaca pemahaman, teknologi membantu siswa untuk mengakses teks yang lebih beragam dan interaktif. Siswa dapat belajar melalui video, infografis, dan kuis interaktif yang membantu mereka memahami isi bacaan secara mendalam. Pendekatan TPACK memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pedagogis

dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Hasil ini konsisten dengan temuan Sahidin dan Pradjono (2022) yang menyatakan bahwa TPACK mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya membaca secara literal, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isi bacaan. Perubahan peran guru dari instruktur menjadi fasilitator turut memperkuat efektivitas pendekatan ini. Oleh karena itu, integrasi TPACK dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam memahami konsep TPACK secara menyeluruh. Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen tidak hanya disebabkan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh penerapan strategi pedagogis yang tepat. Guru dalam kelompok eksperimen mengintegrasikan berbagai teknik membaca seperti *skimming*, *scanning*, dan *inferencing* dengan bantuan media digital. Pendekatan ini

membuat siswa lebih mudah memahami struktur teks dan makna tersirat dalam bacaan. Selain itu, pembelajaran berbasis TPACK mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembelajar mandiri yang aktif mengeksplorasi materi. Kegiatan diskusi kelompok dan latihan interaktif membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks. Hasil ini berbeda dengan kelompok kontrol yang cenderung pasif karena masih menggunakan metode ceramah tradisional. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas TPACK terletak pada sinergi antara pendekatan pedagogis dan pemanfaatan teknologi yang tepat. Pembelajaran semacam ini mampu menumbuhkan keterampilan membaca kritis dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam konteks modern. Dengan demikian, TPACK berpotensi menjadi fondasi pembelajaran literasi yang lebih kontekstual dan bermakna. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan TPACK menjadi faktor

kunci keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi TPACK yang baik mampu menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Uningal (2020) yang menyebutkan bahwa keterbatasan penguasaan TPACK, khususnya pada subdomain CK dan TPK, dapat menjadi penghambat dalam penerapannya. Dalam penelitian ini, guru kelompok eksperimen telah dilatih terlebih dahulu untuk menggunakan media digital yang sesuai dengan materi membaca. Proses pelatihan tersebut memungkinkan guru memahami cara menggabungkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga desainer pengalaman belajar berbasis teknologi. Kemampuan ini sangat penting karena teknologi tanpa pedagogi yang tepat tidak akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan TPACK perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini mendukung pentingnya investasi sekolah dalam

pengembangan profesional guru. Dengan demikian, efektivitas TPACK tidak hanya tergantung pada media, tetapi juga pada kompetensi pendidik yang menggunakannya.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa penerapan TPACK meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran membaca. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap materi ketika disajikan melalui platform digital yang interaktif. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis karena adanya penggunaan teknologi. Teknologi seperti Quizizz dan Canva membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang. Siswa merasa tertantang untuk memahami isi bacaan karena format soal yang bervariasi dan berbasis permainan. Hasil observasi ini mendukung temuan Damaianti et al. (2024) yang menegaskan bahwa aplikasi interaktif dapat meningkatkan literasi membaca autentik siswa. Dengan demikian, TPACK tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akademik, tetapi juga terhadap aspek

afektif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar membaca. Efek positif ini menjadikan TPACK relevan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SMP. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan unsur teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan TPACK dengan kelompok kontrol yang diajar secara konvensional. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TPACK memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami teks bacaan. Melalui

penggunaan media digital seperti Canva dan Quizizz, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca. Selain itu, kompetensi guru dalam menerapkan TPACK terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memahami hubungan antara teknologi, strategi pedagogis, dan isi materi mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan minat, kepercayaan diri, dan semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan TPACK dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di tingkat SMP. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas penerapan TPACK pada konteks dan keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., Mustari, M., Hadi, S., & Zubair, M. (2024). *Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan pendekatan TPACK di MAN 1 Lombok Timur*. **SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS**, 4(3), 473–480. <https://doi.org/10.xxxxxx/social.v4i3.473>
- Damaianti, V. S., Wahyuni, S., & Putriani, A. (2024). *Pengembangan instrumen literasi membaca autentik berbantuan aplikasi Quizizz*. **Visipena**, 15(2), 219–235. <https://doi.org/10.xxxxxx/visipena.v15i2.219>
- Sahidin, L., & Pradjono, R. (2022). *Eksplorasi TPACK dalam mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi*. **Jurnal Pendidikan Matematika**, 13(2), 212–227. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpm.v13i2.212>
- Uningal, R. (2020). *Analisis faktor penghambat TPACK subdomain CK dan TPK pada calon guru biologi UNNES*. **Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA**, 10(2), 132–141. <https://doi.org/10.xxxxxx/phenomenon.v10i2.132>
- Waris, A., Latief, S. A., & Asnidar, A. (2025). *Pengaruh pendekatan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) berbasis Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII.2 SMPN 3*

Pallangga Kabupaten Gowa.
Jurnal Pendidikan Sang Surya,
11(1), 728–734.
<https://doi.org/10.xxxxxx/sangsurya.v11i1.728>